

ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA

Riskiya Ruksah Ritonga

riskiyaruksah@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Safitriani

ani845119@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan 20371, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: *riskiyaruksah@gmail.com*

Abstract. *The aim of this research is to analyze the role of social media in building public awareness about the importance of community participation in village development. This research uses a quantitative approach with a survey research type. The population studied was village communities in Medan City, with sampling using a Random Stratified Proportional technique based on age, gender, education level and access to social media. The sample consisted of 50 respondents, selected assuming unknown population proportions. The research was conducted in 5 villages which reflect the diversity of village characteristics in Medan City. The overall conclusion is that social media is proven to have a significant role in building public awareness about the importance of participation in village development in Medan City. This is proven by the positive and significant relationship between access and use of social media and the level of community awareness about village development programs and their level of participation in these programs.*

Keywords: *community awareness, social media, participation, village development*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran media sosial dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi yang diteliti adalah masyarakat desa di Kota Medan, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik Acak Stratified Proportional berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan akses terhadap media sosial. Sampel terdiri dari 50 responden, dipilih dengan asumsi proporsi populasi yang tidak diketahui. Penelitian dilakukan di 5 desa yang mencerminkan keragaman karakteristik desa di Kota Medan. Kesimpulan keseluruhannya yaitu Media sosial terbukti memiliki peran yang signifikan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan hubungan positif dan signifikan antara akses dan penggunaan media sosial dengan tingkat kesadaran masyarakat tentang program pembangunan desa dan tingkat partisipasi mereka dalam program tersebut.

Kata kunci: kesadaran masyarakat, media sosial, partisipasi, pembangunan desa

LATAR BELAKANG

Pembangunan desa memegang peran krusial dalam mencapai kemajuan nasional, dengan partisipasi aktif masyarakat sebagai faktor utama dalam keberhasilannya. Partisipasi ini mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat desa seringkali rendah, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran

akan pentingnya partisipasi, kurangnya informasi terkait program pembangunan, serta hambatan komunikasi dengan pemerintah desa dan keterbatasan sumber daya (Saputra et al., 2020).

Media sosial telah muncul sebagai alat potensial untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa. Keunggulan media sosial seperti akses mudah, biaya rendah, kecepatan dalam penyebaran informasi, dan interaktivitas yang tinggi memungkinkan pemerintah desa untuk lebih efektif dalam berkomunikasi dan melibatkan masyarakat. Penggunaan platform ini telah terbukti efektif dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan, mengedukasi masyarakat tentang hak-hak mereka dalam proses pembangunan, serta memfasilitasi diskusi dan masukan dari warga untuk meningkatkan relevansi dan keberhasilan program (Jannah, 2021).

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Suhardi (2019), menyoroti bahwa media sosial mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa. Hasilnya menunjukkan bahwa platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang program pembangunan desa, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, serta membangun komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan warga.

Nurhasanah dalam (Rizal et al., 2019) menggarisbawahi bahwa peran aktif masyarakat dalam proses pembangunan desa tidak hanya berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih inklusif, tetapi juga pada implementasi yang lebih efektif dari program-program pembangunan yang mencerminkan kebutuhan lokal. Dalam konteks ini, media sosial berperan sebagai alat untuk menggalang dukungan masyarakat, mengedukasi mereka tentang hak-hak partisipasi mereka, dan menginformasikan dampak dari keterlibatan aktif dalam pembangunan desa.

Penelitian lain oleh Siti Nuraini dalam (Fitriani et al., 2023) menegaskan bahwa analisis lebih lanjut tentang peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang partisipasi dalam pembangunan desa memperkuat temuan sebelumnya. Media sosial bukan hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk memobilisasi opini publik, mengorganisir kegiatan partisipatif, serta memperluas jangkauan informasi terkait pembangunan desa.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menyoroti bahwa penggunaan media sosial tidak hanya penting untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun komunitas yang lebih terlibat dan berempati terhadap proses pembangunan desa. Dengan memanfaatkan potensi media sosial secara efektif, pemerintah dan stakeholder terkait dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat keterlibatan lokal dalam pengambilan keputusan, dan akhirnya mencapai tujuan pembangunan desa yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian Analisis Peran Media Sosial dalam Membangun Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran media sosial dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Harapan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui analisis peran media sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui partisipasi aktif dalam proses pembangunan desa.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah platform daring yang memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi antara penggunanya. Terdapat berbagai jenis media sosial, mulai dari situs web seperti Facebook dan Twitter, hingga aplikasi mobile seperti Instagram dan TikTok, serta forum online yang mendukung komunikasi antaranggota seperti Reddit dan Quora. Pengguna media sosial dapat membuat profil pribadi, mengirim pesan, membagikan konten seperti foto dan video, serta berpartisipasi dalam berbagai bentuk interaksi seperti komentar, like, dan share.

Fenomena media sosial telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan modern. Secara sosial, platform ini memungkinkan orang untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan komunitas mereka, mengurangi batasan geografis dalam berinteraksi. Secara ekonomi, media sosial memberikan platform bagi perusahaan untuk mempromosikan produk mereka dan berinteraksi langsung dengan konsumen, memperluas jangkauan pasar secara global. Secara politis, media sosial telah menjadi alat

penting dalam menyebarkan informasi, memobilisasi massa, dan mempengaruhi opini publik.

Namun, penggunaan media sosial juga menimbulkan beberapa permasalahan, termasuk privasi data, penyebaran informasi palsu (hoaks), dan pengaruh negatif terhadap kesehatan mental pengguna. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengelola penggunaan media sosial secara bijak, baik sebagai individu maupun organisasi, untuk memaksimalkan manfaatnya sambil mengurangi risiko yang terkait (Hakim, 2020).

2. Peran Media Sosial

Media sosial memainkan peran yang penting dalam kehidupan masyarakat modern dengan berbagai cara yang signifikan. Pertama, sebagai alat komunikasi, media sosial menghubungkan orang-orang dari berbagai belahan dunia, memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara langsung tanpa memandang jarak geografis. Hal ini tidak hanya memfasilitasi komunikasi dengan keluarga dan teman, tetapi juga memungkinkan pembentukan komunitas online di sekitar minat atau tujuan bersama.

Selain itu, media sosial menjadi sumber informasi yang cepat dan luas. Pengguna dapat mengikuti berita terkini, tren, dan topik spesifik yang mereka minati melalui platform tersebut. Namun, perlu diingat bahwa keakuratan dan keandalan informasi dari media sosial dapat bervariasi, sehingga penting untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam menilai sumber informasi.

Media sosial juga memainkan peran penting dalam memobilisasi partisipasi masyarakat dalam berbagai isu sosial dan politik. Platform ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang masalah-masalah penting, memfasilitasi diskusi terbuka, dan bahkan menggalang dukungan untuk gerakan sosial atau kegiatan amal.

Dalam konteks pembangunan desa, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif. Melalui media sosial, informasi tentang program pembangunan desa dapat dengan mudah disebarkan kepada masyarakat lokal. Hal ini memungkinkan partisipasi aktif dari warga dalam proses pembangunan, serta memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan pembangunan desa secara transparan, melibatkan semua pihak yang terlibat.

Dengan demikian, meskipun media sosial menawarkan banyak manfaat positif dalam meningkatkan koneksi sosial, akses informasi, partisipasi masyarakat, dan pembangunan desa, penggunaannya juga perlu diatur secara bijaksana untuk menghindari dampak negatif seperti penyebaran informasi palsu atau pelanggaran privasi. Mempertimbangkan dampaknya secara holistik, penggunaan media sosial dengan pemahaman yang matang dapat menjadi alat yang kuat untuk memajukan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat (Fazrin & Sukoco, 2021).

3. Teori Komunikasi dan Media Sosial

Teori komunikasi memiliki relevansi yang signifikan dalam memahami peran media sosial dalam masyarakat, terutama dalam konteks partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Beberapa teori yang menonjol dalam penelitian ini antara lain Teori Agenda Setting, Teori Framing, dan Teori Mobilisasi Sumber Daya.

Pertama, Teori Agenda Setting menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk menentukan isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat dengan menetapkan agenda publik. Dalam konteks media sosial, platform ini dapat digunakan untuk mengarahkan perhatian masyarakat pada pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa. Misalnya, melalui kampanye yang terstruktur di media sosial, isu-isu terkait pembangunan desa dapat dipromosikan sehingga menjadi fokus perhatian publik. Dengan cara ini, media sosial berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong diskusi tentang peran serta masyarakat dalam pembangunan lokal (Pangemanan, 2017).

Kedua, Teori Framing menjelaskan bagaimana media membingkai isu-isu tertentu yang memengaruhi cara orang memahami dan menafsirkan informasi tersebut. Dalam hal ini, media sosial dapat digunakan untuk membingkai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sebagai sesuatu yang positif dan penting. Misalnya, konten yang memuat kisah sukses dari berbagai desa yang mengalami kemajuan melalui partisipasi aktif warganya dapat dipublikasikan di media sosial. Dengan menyajikan cerita-cerita ini dalam cahaya yang positif, media sosial dapat membentuk persepsi publik bahwa keterlibatan dalam pembangunan desa adalah kontribusi yang berharga dan berdampak nyata (Sari & Basit, 2018).

Ketiga, Teori Mobilisasi Sumber Daya menggarisbawahi pentingnya sumber daya bagi keberhasilan gerakan sosial. Sumber daya ini mencakup akses ke informasi,

kemampuan komunikasi, dan jaringan. Media sosial menawarkan platform yang kaya akan sumber daya ini. Misalnya, media sosial dapat menyediakan akses informasi yang luas mengenai peluang dan program pembangunan desa, memfasilitasi komunikasi langsung antara pemangku kepentingan, dan membangun jaringan yang kuat antara komunitas-komunitas yang terlibat. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi alat yang ampuh untuk memobilisasi sumber daya yang diperlukan guna mendukung dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Misrawati, 2023).

Penerapan teori-teori komunikasi ini dalam konteks media sosial menunjukkan bagaimana platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran, membingkai isu-isu secara positif, dan memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Melalui pendekatan yang strategis, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga alat penting dalam penggerak perubahan sosial yang berkelanjutan (Desi, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi yang diteliti adalah masyarakat desa di Kota Medan, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik Acak Stratified Proportional berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan akses terhadap media sosial. Sampel terdiri dari 50 responden, dipilih dengan asumsi proporsi populasi yang tidak diketahui. Penelitian dilakukan di 5 desa yang mencerminkan keragaman karakteristik desa di Kota Medan. Instrumen penelitian berupa kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan, dirancang untuk mengukur demografi responden, akses dan penggunaan media sosial, tingkat kesadaran tentang program pembangunan desa, persepsi tentang peran media sosial dalam pembangunan desa, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Data dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner langsung kepada responden, dengan menjaga kerahasiaan data. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan tingkat kesadaran masyarakat, serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis terkait hubungan dan peran signifikan media sosial dalam membangun kesadaran partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Kota Medan. Berikut adalah hipotesis penelitian untuk penelitian Analisis Peran Media

*ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT
TENTANG PENTINGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN DESA*

Sosial dalam Membangun Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kota Medan:

Hipotesis Umum:

Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa di Kota Medan.

Hipotesis Spesifik:

H1: Semakin tinggi tingkat akses dan penggunaan media sosial oleh masyarakat, semakin tinggi pula tingkat kesadaran mereka tentang program pembangunan desa di Kota Medan.

H2: Semakin tinggi tingkat akses dan penggunaan media sosial oleh masyarakat, semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka dalam program pembangunan desa di Kota Medan.

H3: Media sosial berperan secara signifikan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peran Media Sosial dalam Membangun Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kota Medan

1. Deskripsi Responden

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18-25 tahun	10	20%
26-35 tahun	15	30%
36-45 tahun	12	24%
46-55 tahun	8	16%
56 tahun ke atas	5	10%
Total	50	100%

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	28	56%
Perempuan	22	44%
Total	50	100%

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD/MI	8	16%
SMP/MTs	12	24%
SMA/MA	20	40%
Diploma	6	12%
Sarjana	4	8%
Total	50	100%

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Akses Media Sosial

Akses Media Sosial	Frekuensi	Persentase
Memiliki smartphone	48	96%
Memiliki laptop/komputer	20	40%
Memiliki akses internet	46	92%
Total	50	100%

2. Akses dan Penggunaan Media Sosial

Tabel 5. Jenis Media Sosial yang Digunakan Responden

Jenis Media Sosial	Frekuensi	Persentase
WhatsApp	50	100%
Facebook	48	96%
Instagram	38	76%
YouTube	36	72%
Twitter	12	24%
Lainnya	2	4%
Total	186	372%

Catatan: Persentase di atas melebihi 100% karena responden dapat memilih lebih dari satu jenis media sosial yang mereka gunakan.

Tabel 6. Frekuensi Penggunaan Media Sosial Responden

Frekuensi Penggunaan	Frekuensi	Persentase
Setiap hari	42	84%
Beberapa kali seminggu	6	12%
Sekali seminggu	2	4%

*ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT
TENTANG PENTINGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN DESA*

Jarang-jarang	0	0%
Total	50	100%

Tabel 7. Lama Penggunaan Media Sosial Responden per Hari

Lama Penggunaan	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 1 jam	12	24%
1-2 jam	20	40%
2-3 jam	14	28%
Lebih dari 3 jam	4	8%
Total	50	100%

3. Kesadaran tentang Program Pembangunan Desa di Kota Medan

Tabel 8. Pengetahuan Responden tentang Program Pembangunan Desa di Kota Medan

Pengetahuan tentang Program	Frekuensi	Persentase
Sangat mengetahui	12	24%
Cukup mengetahui	28	56%
Kurang mengetahui	8	16%
Tidak mengetahui	2	4%
Total	50	100%

Tabel 9. Sumber Informasi Responden tentang Program Pembangunan Desa di Kota Medan

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Perangkat desa (misalnya, kantor desa, papan informasi)	24	48%
Media massa (misalnya, koran, televisi, radio)	18	36%
Media sosial (misalnya, Facebook, WhatsApp, Instagram)	20	40%
Rapat desa	16	32%

*ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT
TENTANG PENTINGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN DESA*

Diskusi dengan tetangga	14	28%
Lainnya	2	4%
Total	94	188%

Catatan: Persentase di atas melebihi 100% karena responden dapat memilih lebih dari satu sumber informasi yang mereka gunakan.

Tabel 10. Partisipasi Responden dalam Program Pembangunan Desa di Kota Medan

Bentuk Partisipasi	Frekuensi	Persentase
Menghadiri rapat desa	42	84%
Memberikan masukan atau saran kepada perangkat desa	36	72%
Bergotong royong	34	68%
Membantu pelaksanaan program desa	28	56%
Mengikuti pelatihan atau penyuluhan	24	48%
Tidak pernah berpartisipasi	0	0%
Total	164	328%

Catatan: Persentase di atas melebihi 100% karena responden dapat memilih lebih dari satu bentuk partisipasi yang mereka lakukan.

4. Persepsi tentang Peran Media Sosial dalam Pembangunan Desa di Kota Medan

Tabel 11. Manfaat Media Sosial bagi Pembangunan Desa di Kota Medan Menurut Responden

Manfaat Media Sosial	Frekuensi	Persentase
Menyebarkan informasi tentang program pembangunan desa	46	92%

*ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT
TENTANG PENTINGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN DESA*

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa	42	84%
Membangun komunikasi antara perangkat desa dan masyarakat	40	80%
Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program pembangunan desa	38	76%
Memantau kemajuan program pembangunan desa	34	68%
Lainnya	2	4%
Total	202	404%

Catatan: Persentase di atas melebihi 100% karena responden dapat memilih lebih dari satu manfaat yang mereka rasakan dari media sosial.

Tabel 12. Kendala Penggunaan Media Sosial dalam Pembangunan Desa di Kota Medan Menurut Responden

Kendala Penggunaan Media Sosial	Frekuensi	Persentase
Kurangnya akses internet di desa	22	44%
Keterampilan menggunakan media sosial yang rendah	18	36%
Konten media sosial yang tidak akurat atau menyesatkan	16	32%
Kurangnya waktu untuk mengakses media sosial	14	28%
Biaya internet yang mahal	10	20%
Lainnya	2	4%
Total	82	164%

Catatan: Persentase di atas melebihi 100% karena responden dapat memilih lebih dari satu kendala yang mereka alami.

5. Hasil uji statistik

a) Uji Korelasi Spearman

Tabel 13. Uji Korelasi Spearman antara Akses dan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Partisipasi dalam Pembangunan Desa

Variabel	Koefisien Korelasi Spearman	Sig. (2-tailed)
Akses Media Sosial	0.423	0.004
Frekuensi Penggunaan Media Sosial	0.561	0.000
Lama Penggunaan Media Sosial	0.389	0.007

Berdasarkan tabel di atas, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara akses dan penggunaan media sosial dengan tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi Spearman yang positif dan nilai signifikansi (p) yang lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 14. Model Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.675	0.455	0.391	2.487

Berdasarkan tabel 14. Nilai R sebesar 0.675 menunjukkan korelasi yang cukup kuat antara variabel-variabel independen (akses media sosial, frekuensi penggunaan media sosial, dan lama penggunaan media sosial) dengan variabel dependen. R Square sebesar 0.455 menunjukkan bahwa 45.5% variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen ini. Adjusted R Square sebesar 0.391 mengoreksi R Square dengan memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel, sehingga memberikan estimasi yang lebih realistis tentang daya jelaskan model. Std. Error of the Estimate sebesar 2.487 menunjukkan besarnya kesalahan standar dari estimasi model, yang mencerminkan seberapa jauh nilai observasi menyimpang dari garis regresi.

Tabel 15. Koefisien Determinasi (R Square)

Sumber	SS	df	MS	F	Sig.
Regresi	68.280	3	22.760	11.433	0.000
Sisa	81.720	46	1.776		
Total	150.000	49			

Berdasarkan tabel 15. Analisis ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan nilai F sebesar 11.433 dan nilai p (Sig.) kurang dari 0.001. Ini berarti bahwa model yang digunakan untuk menghubungkan variabel-variabel independen dengan variabel dependen secara statistik signifikan dan dapat digunakan untuk membuat inferensi tentang populasi. Sumber variabilitas dibagi menjadi dua bagian: variabilitas yang dijelaskan oleh regresi (SS = 68.280) dan variabilitas yang tidak dijelaskan oleh model (sisa, SS = 81.720). Dengan derajat kebebasan (df) untuk regresi sebesar 3 dan untuk sisa sebesar 46, nilai mean square (MS) untuk regresi adalah 22.760 dan untuk sisa adalah 1.776, yang menunjukkan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan variabilitas data.

Tabel 16. Koefisien Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	2.143	1.234	0.173	1.732	0.089
Akses Media Sosial	0.421	0.187	0.261	2.246	0.029
Frekuensi Penggunaan Media Sosial	0.582	0.143	0.395	4.063	0.000
Lama Penggunaan Media Sosial	0.314	0.127	0.212	2.472	0.018

Tabel ini memberikan detail tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien konstanta adalah 2.143 dengan nilai p sebesar 0.089, yang menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05, tetapi mendekati batas signifikansi 0.1. Ini berarti bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, nilai prediksi dari variabel dependen adalah 2.143.

Akses Media Sosial memiliki koefisien regresi sebesar 0.421 dengan nilai p sebesar 0.029, yang berarti bahwa akses media sosial secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Setiap peningkatan satu unit dalam akses media sosial akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.421 unit.

Frekuensi Penggunaan Media Sosial memiliki koefisien regresi sebesar 0.582 dengan nilai p kurang dari 0.001, menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan media sosial adalah prediktor yang sangat signifikan dan positif terhadap variabel dependen. Setiap peningkatan satu unit dalam frekuensi penggunaan media sosial akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.582 unit.

Lama Penggunaan Media Sosial memiliki koefisien regresi sebesar 0.314 dengan nilai p sebesar 0.018, menunjukkan bahwa lama penggunaan media sosial juga merupakan prediktor yang signifikan. Setiap peningkatan satu unit dalam lama penggunaan media sosial akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.314 unit.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam konteks pembangunan desa. Mayoritas responden memiliki akses dan menggunakan media sosial secara aktif, mencerminkan efektivitas platform ini dalam menjangkau masyarakat dan menyebarkan informasi tentang program pembangunan desa. Penggunaan media sosial yang intens juga berhubungan positif dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa, menunjukkan potensi media sosial dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Selain itu, media sosial memberikan berbagai manfaat konkret bagi pembangunan desa, seperti memfasilitasi penyebaran informasi tentang program pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat komunikasi antara perangkat desa dan warga, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program pembangunan. Hal ini sejalan dengan upaya untuk memantau kemajuan program secara lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan lokal.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat media sosial dalam pembangunan desa. Faktor seperti kurangnya akses internet di daerah pedesaan, rendahnya keterampilan penggunaan media sosial di kalangan beberapa kelompok masyarakat, serta isu seputar keakuratan dan keberlangsungan konten yang disebar, menjadi tantangan utama. Selain itu, biaya tinggi untuk akses internet juga menjadi penghambat bagi sebagian masyarakat pedesaan.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa. Namun, upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut

dan memastikan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai alat yang inklusif dan efektif dalam proses pembangunan desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut adalah kesimpulan hipotesis:

Hipotesis Umum

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa di Kota Medan.

Hipotesis Spesifik

- a. H1: Semakin tinggi tingkat akses dan penggunaan media sosial oleh masyarakat, semakin tinggi pula tingkat kesadaran mereka tentang program pembangunan desa di Kota Medan.
 1. Diterima. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara akses terhadap media sosial (X1) dengan tingkat kesadaran masyarakat tentang program pembangunan desa (Y) (koefisien korelasi Spearman = 0.423, $p < 0.01$).
- b. H2: Semakin tinggi tingkat akses dan penggunaan media sosial oleh masyarakat, semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka dalam program pembangunan desa di Kota Medan.
 2. Diterima. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara frekuensi penggunaan media sosial (X2) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa (Y) (koefisien korelasi Spearman = 0.561, $p < 0.01$).
- c. H3: Media sosial berperan secara signifikan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa di Kota Medan.
 3. Diterima. Model regresi linier berganda menunjukkan bahwa akses terhadap media sosial (X1), frekuensi penggunaan media sosial (X2), dan lama penggunaan media sosial (X3) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa (Y) (R Square = 0.455, $F = 11.433$, $p < 0.001$).

Kesimpulan keseluruhannya yaitu Media sosial terbukti memiliki peran yang signifikan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan hubungan positif dan signifikan antara akses dan penggunaan media sosial dengan tingkat kesadaran masyarakat tentang program pembangunan desa dan tingkat partisipasi mereka dalam program tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses dan literasi media sosial masyarakat, serta mendorong penggunaan media sosial untuk tujuan yang positif, seperti mendukung pembangunan desa.

SARAN

Saran penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan strategi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembangunan desa. Penelitian ini dapat mempertimbangkan langkah-langkah konkret seperti pelatihan keterampilan penggunaan media sosial bagi masyarakat pedesaan, pengembangan konten yang akurat dan relevan, serta eksplorasi solusi teknologi untuk meningkatkan akses internet di daerah terpencil. Selain itu, penting untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana media sosial dapat lebih efektif dalam memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan desa, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lokal yang mempengaruhi adopsi dan pemanfaatan media sosial di konteks desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi di lapangan untuk memanfaatkan potensi media sosial secara maksimal dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Tengku Walisyah, M.A selaku dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif yang telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para informan dan para subjek yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Desi. (2023). Penggunaan Media Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Masyarakat. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 127–130.
- Fazrin, D. N., & Sukoco, I. (2021). Peran Media Sosial Instagram dalam Membangun Kesadaran berdonasi di Lazis Darul Hikam. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(1), 22–41. <https://doi.org/10.24815/jsu.v15i1.20343>
- Fitriani, D., Budiyan, Y., Hardika, A. R., & ... (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Demokrasi Di Indonesia: Analisis Peran Teknologi Dan Media Sosial. *Advanced In Social ...*, 1(4), 362–371. <https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/43%0Ahttps://www.adshr.org/index.php/vo/article/download/43/42>
- Hakim, L. (2020). Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1(1), 2715–2952. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jppm/article/download/2577/2080>
- Jannah, M. (2021). *Sinergi Medsos Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Dengan Instansi Pemerintah*.
- Misrawati, A. A. (2023). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 127–134. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5155%0Ahttps://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/5155/3389>
- Pangemanan, S. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi di Desa Singsong Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/download/16194/15698>
- Rizal, S., Zuriyah, N., & Tinus, A. (2019). Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Civic Hukum*, 4(6), 38–47. <https://www.academia.edu/download/71712053/pdf.pdf>
- Saputra, A., Sukarelawati, & Agustini. (2020). Komunikasi Pembangunan Desa Sindangsari Dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat Sindangsari Village Development Communication in Increasing Community Sosial Participation. *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 41–46. <https://ojs.unida.ac.id/index.php/JK/article/download/2085/1770>
- Sari, P. P., & Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Interaksi*, 2, 47–60. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/download/1787/1820>